

PESAN MORAL KEMANUSIAAN PALESTINA PADA KOLOM KOMENTAR DI AKUN TIK TOK @Salehatiaa

Mhd Fakhruz Zaki¹, Khatibah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: muhammad0101222060@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan moral kemanusiaan Palestina yang muncul di kolom komentar pengguna di akun TikTok @Salehatiaa. Ketegangan berkepanjangan antara Palestina dan Israel telah menyebabkan krisis kemanusiaan yang mendalam, yang memunculkan nilai moral seperti empati, solidaritas, keadilan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia yang disampaikan melalui platform digital. Media sosial, terutama TikTok, telah bertransformasi menjadi wadah partisipatori bagi pengguna bukan hanya untuk menerima informasi, tetapi juga untuk mengembangkan dan mendistribusikan pesan kemanusiaan melalui interaksi di kolom komentar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi kualitatif. Data utama diperoleh dari 6 video yang diposting di akun TikTok @Salehatiaa yang memuat pesan kemanusiaan Palestina, dengan memilih 15 komentar pengguna sebagai objek analisis. Data sekunder dikumpulkan melalui pengkajian literatur seperti jurnal ilmiah, buku, dan penelitian sebelumnya yang relevan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan observasi mendalam terhadap isi video serta kolom komentar. Untuk analisis data, digunakan pengkodean induktif dengan langkah membaca berulang, pemberian kode, pengelompokan kategori, dan penentuan tema utama teori yang digunakan adalah Teori *Uses and Gratifications* untuk memahami motivasi serta kebutuhan pengguna dalam berpartisipasi di kolom komentar. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa kolom komentar di akun TikTok @Salehatiaa berfungsi sebagai ruang komunikasi interaktif di mana audiens mengekspresikan nilai kemanusiaan melalui beragam bentuk partisipasi. Penemuan utama menunjukkan bahwa sebagian besar komentar menyampaikan pesan moral dalam bentuk: (1) empati dan kepedulian emosional (2) solidaritas global yang ditunjukkan oleh pengguna dari beragam latar belakang negara dan agama; (3) komitmen untuk tetap menyebarkan informasi sebagai bentuk dukungan moral dan aktivisme digital melalui *User Generated Content* (UGC).

Kata Kunci: Pesan Moral, Kemanusiaan Palestina, TikTok, Analisis Isi, Komentar Digital, Solidaritas.

Abstract

This study aims to analyze the moral messages regarding the Palestinian humanitarian cause that emerged in the user comment sections of the TikTok account @Salehatiaa. The prolonged tension between Palestine and Israel has precipitated a profound humanitarian crisis, giving rise to moral values such as empathy, solidarity, justice, and respect for human rights that are conveyed via digital platforms. Social media, particularly TikTok, has evolved into a participatory space where users not only receive information but also develop and disseminate humanitarian messages through interactions in comment sections. This research employs a qualitative method utilizing a qualitative content analysis approach. Primary data were obtained from six videos posted on the @Salehatiaa TikTok account that featured humanitarian messages regarding Palestine, with fifteen user comments selected as the objects of analysis. Secondary data were gathered through a review of relevant literature, including scholarly journals, books, and prior research. Data collection involved documentation and in-depth

observation of both the video content and the comment sections. Data analysis utilized inductive coding involving repeated reading, coding, categorization, and the identification of main themes while the Uses and Gratifications Theory was applied to understand user motivations and needs regarding participation in the comment sections. The study concludes that the comment sections on the @Salehatiaa TikTok account serve as an interactive communication space where the audience expresses humanitarian values through various forms of participation. Key findings indicate that the majority of comments conveyed moral messages in the form of: (1) empathy and emotional concern; (2) global solidarity demonstrated by users from diverse national and religious backgrounds; and (3) a commitment to continue disseminating information as a form of moral support and digital activism through User-Generated Content (UGC).

Keywords: *Moral message, Palestinian humanity, TikTok, content analysis, digital comments, solidarity.*

A. PENDAHULUAN

Pesan moral kemanusiaan Palestina yang muncul dari konflik yang telah berlangsung lama antara Palestina dan Israel. Konflik ini telah menyebabkan krisis kemanusiaan yang serius, termasuk kehilangan nyawa, kerusakan infrastruktur, serta penderitaan sosial dan psikologis bagi masyarakat Palestina. Nilai yang ada di dalam pesan moral ini mencakup empati, solidaritas, keadilan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia, yang bersifat universal tanpa memandang latar belakang agama, ras, atau kebangsaan. Nilai ini kemudian ditampilkan melalui konten yang diunggah di platform TikTok, salah satunya melalui akun @salehatiaa. Akun ini menjadi media untuk menyampaikan pesan moral yang menunjukkan realitas penderitaan masyarakat Palestina melalui simbol-simbol emosional yang dapat membangkitkan empati audiensnya (Putriani et al., 2025)

Media sosial adalah aplikasi interaktif atau platform berbasis internet yang digunakan secara online untuk berkomunikasi. Hal ini memungkinkan pengguna, baik individu maupun kelompok, untuk mengirim pesan satu sama lain. Pengguna dapat berinteraksi, berbagi, dan menukar informasi, ide, (Hasan et al., 2025). Media sosial berfungsi sebagai platform bagi penggunaannya untuk menyebarkan informasi. Setiap pengguna media sosial memiliki hak yang sama untuk memakai platform tersebut sebagai alat untuk berbagi informasi. Di media sosial, setiap orang dapat mengunggah konten dengan mudah. (Supriyono, 2024). Media Sosial juga berkembang di berbagai sektor, mendorong para guru untuk memberikan pengajaran yang sejalan dengan kemajuan teknologi tersebut. Ini membuat para pengajar memanfaatkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan menarik bagi siswa (Asyari et al., 2024)

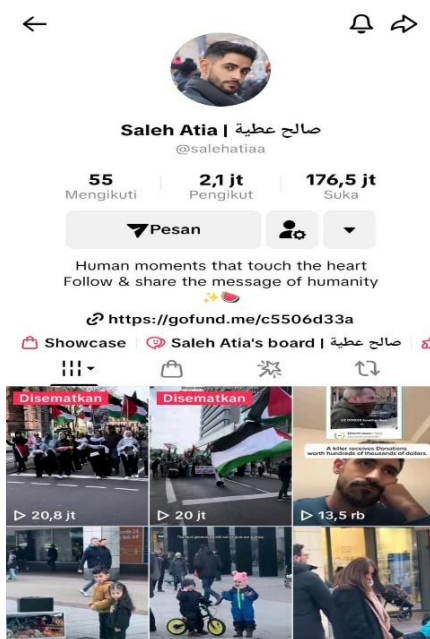
Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendeskripsikan media sosial sebagai "kumpulan aplikasi internet yang dibangun berdasarkan prinsip dan teknologi Web 2.0, yang memungkinkan pembuatan dan pertukaran konten yang dihasilkan pengguna." Situs jejaring sosial adalah platform tempat individu dapat membuat halaman web pribadi, terhubung dengan teman, berbagi informasi, dan berkomunikasi (Rafiq, 2020). Berdasarkan penjelasan McQuail, media sosial termasuk dalam jenis media baru. Media baru biasanya merujuk pada internet, khususnya konten publik seperti berita daring, iklan, siaran, aplikasi untuk membagikan (contohnya mengunduh musik), forum serta aktivitas diskusi, jaringan internet, pencarian informasi, dan kemungkinan untuk membentuk komunitas tertentu (Utari, 2017)

Penelitian oleh Lestari (2020) menunjukkan bahwa orang yang menggunakan media sosial menggunakan platform digital untuk mengekspresikan nilai dan solidaritas sosial mereka. Karena itu, tanggapan masyarakat global terhadap konten @salehatiaa bisa dilihat sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan komunikasi yang bersifat kognitif dan emosional, serta sebagai bagian dari proses partisipasi aktif dalam percakapan tentang kemanusiaan di

seluruh dunia. Penelitian oleh Albahroyni et al., (2023) menunjukkan bahwa seberapa efektif pesan di TikTok sangat dipengaruhi oleh cara penyampaian dan konten yang disajikan. Ini dapat menjadi dasar untuk memahami bahwa pesan moral tentang kemanusiaan dari akun @salehatiaa juga dapat memengaruhi respons masyarakat di seluruh dunia, tergantung pada cara pesan tersebut dibuat dan dibagikan serta disukai.

TikTok. Adalah salah satu nya Aplikasi yang menampilkan video pendek ini kini menjadi salah satu saluran komunikasi yang banyak digemari oleh orang-orang dari berbagai negara dan usia serta latar belakang budaya termasuk di Indonesia, di mana platform ini memungkinkan pengguna untuk dengan cepat dan mudah membuat serta membagikan konten video kreatif kepada publik (Lubis et al., 2022) Sejak diluncurkan, aplikasi ini telah berubah menjadi alat yang bukan hanya untuk bersenang-senang, tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan pemberdayaan bagi banyak orang. (Oktarina et al., 2022) TikTok juga dimanfaatkan sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan informasi, mempromosikan kampanye sosial, dan mendukung nilai-nilai kemanusiaan, termasuk berbagai isu kemanusiaan global seperti konflik di Palestina dan dukungan dari netizen (Yanzhuri et al., 2025).

Akun @salehatiaa, yang menunjukkan konten dengan kombinasi elemen visual, cerita pribadi, serta pesan kemanusiaan palestina, menggambarkan bentuk baru dari aktivisme digital yang sering dikenal sebagai "*clicktivism*". Unggahan tersebut tidak hanya menyediakan informasi yang akurat, tetapi juga terisi dengan emosi dan nilai kemanusiaan empati (Tik tok @salehatiaa).



Gambar 1. Profil Akun Tik Tok @Salehatia

Dalam penelitian ini moralitas dilihat sebagai prinsip yang disampaikan lewat komunikasi yang bertujuan untuk penggunaan di platform media sosial lewat interaksi di komentar tik tok @salehatiaa yang mengandung unsur pesan dianggap baik, benar atau salah dalam penggunaan media sosial di komentar akun tik tok @Salehatiaa (Pratama.,2025) dalam komunikasi kemanusiaan proses penyampaian pesan yang menciptakan rasa empati dan kepedulian dan penghormatan terhadap martabat manusia tanpa melihat perbedaan agama

Dalam penelitian ini, komentar yang ada di akun TikTok @Salehatiaa dianggap sebagai UGC karena segala isi komentar merupakan hasil kontribusi aktif dari audiens yang kemudian berfungsi sebagai sumber data utama untuk mengenali pesan moral tentang kemanusiaan terkait Palestina. Dengan melihat komentar sebagai UGC, studi ini memposisikan audiens tidak

hanya sebagai penerima pesan, tetapi juga sebagai pihak yang berperan dalam membangun makna, menguatkan narasi kemanusiaan, dan memengaruhi persepsi publik.

Pada Penelitian ini memberikan wawasan baru dalam studi komunikasi digital dengan memusatkan fokus pada kolom komentar TikTok sebagai wadah untuk pembentukan pesan moral kemanusiaan, bukan sekadar sebagai sarana interaksi antara para kreator dan pengguna. Sebagian besar penelitian mengkaji mengenai Palestina di platform media sosial lebih banyak terfokus pada analisis konten yang dihasilkan oleh kreator, taktik kampanye digital, framing media, atau dampak media sosial terhadap publik. Sementara itu, kajian yang mengeksplorasi cara audiens membangun dan mengonseptualisasikan pesan moral melalui kolom komentar masih tergolong sedikit.

Dalam konteks ini, akun TikTok @salehatiaa menyampaikan sebagai salah satu saluran digital yang terus menerus menyajikan konten tentang kemanusiaan di Palestina lewat dari visual video pendek sehingga mampu membuat dukungan pesan moral para pengikut di akun tik tok nya. Di akun seperti ini, bersamaan dengan kampanye berhashtag #FreePalestine, menunjukkan cara platform seperti TikTok digunakan untuk menyebarkan cerita yang mendukung Palestina dan mendapatkan dukungan dari netizen (Abbas et al., 2022). Lalu Seberapa jauh pesan tentang kemanusiaan itu dipahami dan dianggap berarti bagi para penggunaan media sosial, dan bagaimana orang-orang tersebut merespons melalui kolom komentar di akun tik tok @Salehatiaa, baik dalam mendukung maupun menafsirkan ulang pesan itu sesuai dengan konteks sosial mereka. Akun ini juga berpotensi untuk menjadi sumber pemahaman bagaimana cara pesan moral kemanusiaan palestina itu disampaikan di platform ini, serta bagaimana tanggapan pengguna media sosial terbentuk, baik dalam bentuk komentar, suka, bagikan, atau interaksi lainnya.

Pesan Moral Kemanusiaan palestina pada kolom komentar di aplikasi tik tok di akun @Salehatiaa informasi yang disampaikan. Memberikan tanggapan positif pesan moral berupa dukungan palestina tersebut, fenomena ini langsung dilihat oleh para pengguna media sosial dalam penyajian postingan yang di upload di akun tik tok @salehatia tentang palestina secara Epistemologi berpendapat bahwa nilai pesan moral kemanusiaan yang muncul di media sosial, dibentuk melalui kolom komentar. Apa yang diposting oleh para kreator mencerminkan nilai dan pandangan tertentu, sedangkan tanggapan dari netizen, seperti komentar, atau interaksi lain, merupakan proses makna yang diperoleh. Oleh karena itu pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil dari analisis terhadap proses pesan moral makna tersebut (Abidin et al, 2020). Dari sudut pandang aksiologi, penelitian ini menjadikan nilai sebagai dasar penting dalam cara kita memproduksi dan mengartikan pengetahuan. dalam media digital, nilai kemanusiaan yang ditampilkan dalam konten postingan TikTok @Salehatiaa yang menjelaskan cara media membentuk norma dan nilai yang ada di komentar. Perubahan nilai di platform digital seperti TikTok menunjukkan bahwa media baru tempat untuk menangkap moral dan dukungan

Dalam Penelitian ini juga Teori *Uses And Gratifications* dipilih bukan hanya karena menjelaskan bahwa audiens berfungsi sebagai pengguna media yang aktif, tetapi juga karena teori ini dapat menggambarkan alasan di balik perilaku pengguna ketika mereka memilih untuk berkomentar pada konten kemanusiaan Palestina di akun TikTok @Salehatiaa. Di zaman media sosial, perilaku pengguna tidak lagi terbatas pada sekadar mengakses informasi, melainkan telah berkembang menjadi proses partisipasi yang aktif melalui memberikan reaksi, berkomentar, membagikan konten, atau mengadakan diskusi. Oleh karena itu, tindakan untuk menulis komentar merupakan pilihan yang diambil dengan kesadaran untuk memenuhi kebutuhan tertentu.

Terkait dengan Teori *Uses and Gratification* atau Teori Penggunaan dan Pemenuhan Kebutuhan menggunakan pendekatan teori ini menyoroti audiens, di mana Teori ini berusaha menjelaskan bagaimana audiens memilih media yang mereka suka. Mereka adalah audiens /

khalayak yang secara aktif memilih serta memiliki beragam kebutuhan dan keinginan saat mengonsumsi media. Dalam *Teori Uses and Gratifications*, khalayak dipandang sebagai individu aktif dan berorientasi tujuan, mereka bertanggung jawab dalam memilih media yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Berdasarkan teori ini, individu menyadari kebutuhan mereka dan cara untuk memenuhinya. Media hanyalah satu cara pemenuhan kebutuhan, dan individu dapat menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan mereka atau memilih cara lain tanpa media (Humaizi, 2018).

Melalui perspektif Teori *Uses and Gratifications*, yang telah beradaptasi pada era media sosial, pemenuhan kebutuhan audiens (*Gratifications*) tidak lagi bersifat konsumtif pasif, melainkan interaktif. Audiens aktif menggunakan fitur kolom komentar di akun @salehatiaa untuk memenuhi kebutuhan afektif (ekspresi empati) dan kebutuhan integrasi sosial (solidaritas global) mereka. Dalam kaitan ini, pesan moral dalam kolom komentar dipandang sebagai bentuk *User Generated Content* (UGC) yang lahir dari upaya audiens memenuhi kebutuhan dasar kemanusiaannya untuk bersuara dan terlibat dalam aktivisme digital Palestina. Dengan demikian, fokus analisis tidak bergeser pada motif penggunaan aplikasi, melainkan pada isi pesan komentar sebagai wujud nyata pemenuhan kebutuhan ekspresi moral netizen. Teori ini menjembatani analisis antara pesan moral yang diproduksi oleh kreator konten (*Encoding*) dengan bagaimana audiens menginterpretasikan, mengonstruksikan, dan merespons kembali pesan tersebut melalui teks komentar mereka (*Decoding*). Dengan demikian, kolom komentar tidak sekadar dilihat sebagai bentuk penggunaan media, melainkan sebagai ruang artikulasi moral dan resepsi aktif netizen terhadap isu kemanusiaan Palestina (H et al., 2021).

Dapat penelitian ini pada argumentasi ilmiah bahwa kemampuan pesan visual di TikTok untuk menumbuhkan rasa empati dan solidaritas digital tidak hanya bergantung pada isi informasi yang disampaikan, tetapi juga pada sifat komunikasi digital yang bersifat multimodal, partisipatif, dan interaktif. Perpaduan antara visual yang menyentuh emosi, cerita kemanusiaan, dan fitur interaksi yang ada di TikTok memberikan kesempatan bagi audiens untuk bersama membangun makna dan menyampaikan nilai moral melalui komentar. Oleh sebab itu, kolom komentar di akun @Salehatiaa dapat dilihat sebagai area komunikasi digital di mana empati berkembang menjadi solidaritas kemanusiaan yang muncul dalam bentuk *User Generated Content*. (Konten dihasilkan pengguna).

Fenomena sosial ini menimbulkan pesan moral tentang kemanusiaan palestina di kolom komentar, terutama karena masalah Palestina telah menjadi salah satu isu permasalahan yang menimbulkan masalah serius saat ini yang cukup sedih, kontroversi, dan perdebatan moral dalam media digital. Beberapa studi mengungkapkan bahwa media sosial turut berperan dalam menggerakkan pendapat publik selama konflik Palestina-Israel, terutama melalui tagar kampanye solidaritas seperti #FreePalestine yang memperlihatkan keterlibatan masyarakat global dalam isu kemanusiaan di media digital (Abdullah et al., 2025).

Perkembangan dari media sosial menimbulkan sikap rasa cemas sekaligus harapan untuk munculnya cara hidup baru yang lebih terbuka dan dinamis. Rasa cemas ini muncul dari sikap pesimis, di mana dampak negatif media terasa begitu nyata. Salah satu efeknya adalah kemampuan media untuk merubah dan menggantikan aspek kehidupan manusia yang telah ada lama dan dijunjung tinggi secara turun temurun. Ini karena media memproduksi dan menyebarkan dengan luas gaya hidup baru serta budaya yang mungkin bertentangan dan akan merusak nilai serta tradisi yang sudah ada dalam masyarakat (Rohman, 2019).

B. METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tujuan untuk memahami serta menggambarkan arti dari pesan moral kemanusiaan Palestina yang muncul di kolom komentar pada akun TikTok @salehatiaa. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena fokus penelitian berorientasi pada proses penafsiran fenomena sosial yang muncul dalam interaksi

antar pengguna media sosial, sehingga data yang dianalisis berupa kata-kata, ungkapan, dan makna yang terdapat dalam komentar, bukan dalam bentuk numeral.

Penelitian Metode kualitatif adalah cara memahami pengalaman, perilaku, pandangan, atau tindakan subjek penelitian. Ini dilakukan dengan menggambarkan menggunakan kata dan bahasa, serta memanfaatkan berbagai metode sederhana (Moleong, 2018). Jenis penelitian yang digunakan adalah Metode kualitatif yang merujuk pada cara penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk tertulis, lisan, atau perilaku dari subjek penelitian. sesuai dengan kondisi yang ada di data yang diperoleh terbentuk dari hasil eksplorasi dan pemahaman peneliti tentang konsep sosial yang diteliti. dengan demikian konsep ini menjadi dasar definisi dari cara peneliti (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Analisis Isi Kualitatif (*Qualitative Content Analysis*). Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah menganalisis, mengidentifikasi, dan mengategorikan makna dari pesan moral kemanusiaan Palestina yang termaterialisasi dalam bentuk teks komentar pada akun TikTok @salehatiaa. Analisis isi kualitatif memungkinkan peneliti untuk membedah manifestasi komunikasi verbal netizen secara objektif dan sistematis melalui proses pengodingan teks. (cresswel, 2022).

Adapun sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder, data primer didapatkan melalui dari postingan konten vidio yang di unggah dalam akun tik tok @salehatiaa pada platform tik tok data tersebut dalam bentuk unggahan vidio yang menilai pesan yang disampaikan pada komentar di akun tik tok @Salehatiaa berupa berbagai peristiwa atau fenomena sosial serta konteks pada pesan yang menunjukkan nilai moral kemanusiaan seperti empati, soidaritas dan kepedulian sosial kemudian data sekunder diperoleh meliputi artikel jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu yang relavan sesuai dengan topik penelitian sumber-sumber tersebut digunakan untuk memperkuat landasan teori (Sulung & Muspawi, 2024).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi terhadap konten video pada akun TikTok @salehatiaa. Peneliti terlebih dahulu menetapkan kriteria pemilihan konten, yaitu kolom komentar yang mengandung pesan moral kemanusiaan tentang Palestina, untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. dilakukan secara menyeluruh dan berkali-kali menonton setiap video yang mencakup aspek visual, narasi, caption, serta komentar penonton. data kemudian didokumentasikan melalui tangkapan layar, dan pencatatan komentar yang mengandung pesan moral lalu disimpan secara teratur (cresswel, 2022).

Teknik analisis data dalam penelitian ini berdasarkan pada langkah analisis data yang diuraikan oleh Creswell. Proses analisis dimulai dengan mengumpulkan semua data penelitian, yaitu seluruh isi komentar dari pengguna pada postingan akun TikTok @salehatiaa yang membahas topik tentang palestina. Setelah semua komentar terkumpul, peneliti membacanya berulang kali untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang isi, arti, dan konteks pesan yang disampaikan oleh para pengguna (cresswel, 2022).

Penelitian ini menerapkan konten analisis yaitu berupa pengkodean induktif (*Inductive Coding*), di mana pengkodean dilakukan berdasarkan isi data, Peneliti menganalisis konten vidio berupa 6 vidio lalu peneliti mengambil jumlah 15 komentar yang mengandung pesan moral kemanusiaan palestina di dalam akun tik tok @Salehatiaa dan peneliti membaca seluruh komentar secara berulang-ulang (*Immersive Reading*), lalu menandai kata, frasa, atau kalimat yang mengandung makna berkaitan dengan pesan moral mengenai Palestina. Setiap komentar dengan makna yang sama dikelompokkan dengan label sebagai kode. Setelah itu, kode yang memiliki makna serupa diorganisir ke dalam kelompok kategori. Dari interaksi antar kategori yang ada, peneliti mengidentifikasi tema utama yang mencerminkan keseluruhan fenomena dalam kolom komentar.

Kredibilitas data dalam penelitian ini ialah dipertahankan melalui beberapa strategi. Pertama, peneliti melakukan pembacaan menyeluruh terhadap semua komentar di akun TikTok @salehatiaa berulang kali untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang setiap komentar dan meminimalkan kesalahan dalam proses pengkodean. Peneliti secara selektif memilih komentar yang berhubungan dan tidak berhubungan dengan pesan moral tentang kemanusiaan Palestina sehingga data yang dianalisis tetap relevan dengan tujuan penelitian. keseluruhan proses analisis dilakukan dengan cara yang terstruktur, dimulai dari pengumpulan data, pemberian kode, pengelompokan kode ke dalam kategori, hingga pembuatan tema. Selain itu, setiap hasil analisis didukung dengan kutipan dari komentar asli sebagai bukti, lalu diinterpretasikan melalui *Teori Uses and Gratifications* sehingga hasil penelitian memperoleh landasan teori yang kokoh dan Penelitian ini menunjukkan bahwa kolom komentar TikTok tidak hanya menjadi ruang interaksi, tetapi juga arena konstruksi nilai moral kemanusiaan melalui partisipasi digital pengguna.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Pesan Moral Komentar Dalam Persepektif Komunikasi Pada Akun Tik Tok @Salehatiaa

Pesan moral mengenai kemanusiaan yang muncul dalam kolom komentar pada akun TikTok @salehatiaa dapat dilihat sebagai bentuk interaksi digital yang partisipatif. Komentar tidak hanya sebatas reaksi terhadap konten video, melainkan menjadi platform bagi pengguna untuk menciptakan makna bersama mengenai prinsip-prinsip kemanusiaan. Dalam konteks komunikasi, audiens tidak lagi sekadar sebagai penerima informasi yang pasif, tetapi juga terlibat dalam proses produksi, penguatan, dan distribusi pesan moral melalui interaksi di kolom komentar. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial telah mengubah cara komunikasi dari yang bersifat satu arah menjadi interaksi dua arah (Nasrullah & Gustini, 2022).

Tabel 1. Analisis Pesan Moral Komentar Dalam Persepektif Komunikasi Pada Akun Tik Tok @Salehatiaa

No.	Nama Akun Pengguna	Kutipan Komentar	Makna Komunikasi pada Komentar
1.	@Rill_Da	<i>The moment we fight with each other that is the moment we lost our humanity</i>	Komentar ini mengajak para pendengar untuk memandang konflik sebagai suatu kehilangan aspek kemanusiaan. Dalam sudut pandang komunikasi, pernyataan itu adalah tipe komunikasi yang bersifat reflektif yang menciptakan kesadaran etis
2.	@Atilla Zamanov	<i>The Palaestine 3000 children died</i>	Komentar ini menegaskan pesan dari video dengan memberikan informasi tentang anak-anak yang menjadi korban. Ini memperlihatkan peran komunikasi informatif dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap krisis kemanusiaan
3.	@Caitlinswhore	<i>I see what you doing but don't post children's faces on here or anywhere for the that matter</i>	Komentar ini melihat signifikansi dalam melindungi privasi serta harga diri anak-anak yang terkena dampak konflik. Ini mengindikasikan bahwa komunikasi yang bersifat kemanusiaan perlu juga memperhatikan etika komentar.

4.	@hamadrizki99	<i>I'm in berlin where is this and when? Is it still available</i>	Komentar ini mengindikasikan bahwa informasi yang diterima mendorong khalayak untuk mencari tahu agar bisa berpartisipasi dalam tindakan solidaritas. Ini mencerminkan cara berkomunikasi yang melibatkan partisipasi.
5.	@RS786	<i>This is solidarity I am in tears</i>	Komentar ini mengindikasikan bahwa video tersebut berhasil mendorong rasa simpati dan memperkuat rasa persatuan. Dari sudut pandang komunikasi, ini merupakan tipe komunikasi yang memengaruhi perasaan audiens

Hasil pengkodean di atas terlihat bahwa kolom komentar tidak hanya berfungsi sebagai ruang untuk memberikan tanggapan terhadap video, tetapi juga menjadi media komunikasi yang memungkinkan audiens membangun, memperkuat, dan menyebarkan pesan moral kemanusiaan. Interaksi yang terjadi menunjukkan bahwa pengguna media sosial berperan sebagai komunikator sekaligus komunikan. Mereka tidak hanya menerima informasi mengenai konflik kemanusiaan di Palestina, tetapi juga menginterpretasikan, memberikan makna, serta mengajak pengguna lain untuk terlibat dalam isu tersebut. Dengan demikian, komunikasi yang terjadi bersifat partisipatif, di mana makna dibentuk secara kolektif melalui interaksi antar pengguna.

Konten yang diunggah di akun ini memperlihatkan ciri komunikasi yang persuasif dengan memadukan gambar dari korban perang, cerita yang menyentuh hati, dan musik yang membangkitkan emosi untuk mempengaruhi perasaan audiens. Serta komentar para netizen soal palestina Pendekatan komunikasi seperti ini dapat menciptakan keterikatan emosional, sehingga audiens termotivasi untuk menunjukkan rasa simpati, kepedihan, dan perhatian melalui komentar yang mereka buat. Dalam konteks komunikasi digital, pesan yang mengandung elemen emosional terbukti lebih mudah untuk menarik perhatian, mendapatkan interaksi, dan mendorong penyebaran informasi dibandingkan dengan pesan yang sekadar informatif (Unay-Gailhard et al., 2023).

2. Pesan Moral Komentar dalam Menyuarakan Kemanusiaan Palestina di akun Tik Tok @Salehatiaa

Akun TikTok seperti @Salehatiaa tidak sekadar berfungsi sebagai penyampain informasi biasa, melainkan berperan lebih jauh sebagai dalam yang secara aktif membangun kesadaran Netizen terhadap nilai isu kemanusiaan Palestina. Hal itu diwujudkan melalui konten yang dirancang untuk menyentuh perasaan audiens, memberikan pemahaman, sekaligus menggerakkan sikap dan tindakan penontonnya. Melalui konten tersebut, nilai solidaritas tumbuh secara otomatis sebagai bentuk kepedulian nyata terhadap penderitaan dan ketidakadilan yang terus dirasakan oleh masyarakat Palestina. Munculnya nilai solidaritas dalam menyuarakan isu kemanusiaan Palestina pada komentar di akun TikTok @Salehatiaa umumnya berakar dari visual yang ditampilkan dalam konten, seperti rekaman yang memperlihatkan kondisi para korban konflik, serta situasi darurat kemanusiaan yang terjadi di palestina. visual semacam ini memiliki kemampuan tersendiri dalam membangun nilai sikap pesan empati, tetapi benar-benar mengajak penonton untuk merasakan dan menghayati apa yang sedang dialami oleh rakyat Palestina. Kondisi inilah yang pada akhirnya mendorong pengguna untuk tidak tinggal diam, melainkan turut bergerak dan bersuara melalui berbagai bentuk partisipasi digital. (Zalfaa et al., 2025).

Tabel 2. Pesan Moral Komentar dalam Menyuarakan Kemanusiaan Palestina di akun Tik Tok @Salehatiaa

No.	Nama Akun Pengguna	Kutipan Komentar	Makna Pesan Moral Kemanusiaan
1.	@This.too.shall.pass	<i>Ya allah please help the people of palestine</i>	Komentar ini mencerminkan rasa kepedulian melalui doa sebagai wujud dukungan moral bagi rakyat Palestina yang tengah menghadapi kesulitan
2.	@topan_aja	<i>This is so emotional</i>	Pengguna mengalami rasa sedih dan simpati setelah menyaksikan situasi kemanusiaan yang diperlihatkan dalam video
3.	@shaun thomas	<i>Im crying everytime I see this and I can't stop crying im from south africa capetown</i>	Komentar menunjukkan bahwa kesengsaraan rakyat Palestina dapat memicu rasa peduli dari komunitas global tanpa memandang latar belakang negara.
4.	@wakacipoy	Doa untuk saudara islam di palestine ya allah lindungi saudara saudari seiman yang membela agama mu ya allah	Pengguna mengungkapkan doa dan harapan agar Tuhan memberikan perlindungan bagi masyarakat Palestina sebagai wujud perhatian terhadap sesama manusia dan sesama umat Islam.
5.	@Tanzela Umar	<i>Free palestine insyallah</i>	Komentar mengungkapkan doa dan harapan agar Tuhan memberikan perlindungan bagi masyarakat Palestina sebagai wujud perhatian terhadap sesama manusia dan sesama umat Islam.

Hasil pengkodean terhadap komentar di akun TikTok @salehatiaa, terungkap bahwa nilai-nilai moral kemanusiaan yang terkandung dalam kolom komentar lebih banyak menekankan pada empati, solidaritas, doa, dan harapan untuk masyarakat Palestina. Komentar-komentar tersebut menegaskan bahwa audiens tidak hanya berperan sebagai penonton, tetapi juga aktif menyampaikan kepedulian mereka melalui beraneka respons moral. Ini menunjukkan bahwa konten yang diposting efektif dalam menciptakan kesadaran kemanusiaan serta mendorong pengguna untuk secara terbuka menunjukkan dukungan mereka di ruang digital. Akun TikTok @salehatiaa berfungsi sebagai platform komunikasi kemanusiaan yang dapat membangun solidaritas digital. Pesan yang disampaikan lewat konten visual berhasil menggerakkan audiens untuk menunjukkan kepedulian mereka dengan memberikan komentar positif. Oleh karena itu, kolom komentar tidak hanya berfungsi sebagai ukuran keberhasilan penyampaian pesan moral, tetapi juga sebagai bukti bahwa media sosial bisa berperan sebagai ruang publik digital yang memperkuat upaya solidaritas kemanusiaan terhadap Palestina.

hasil dokumentasi peneliti membaca dan mengamati kolom komentar di postingan akun tik tok @Salehatiaa, di temukan berbagai macam respon audiens yang positif menunjukkan pesan moral kemanusiaan palestina pada keseluruhan kolom komentar di semua postingan akun tik tok @salehatiaa, konten tersebut seperti komentar yang berisi doa, dukungan, dan

simpati, menunjukkan bahwa pesan moral kemanusiaan di palestina berhasil diterima dan dipahami oleh audiens.

Tabel 3. Pesan Moral Kemanusiaan Palestina Pada Isi Kolom Komentar Audiens di Akun Tik Tok @Salehatiaa

No	Nama Akun Pengguna	Kutipan Komentar	Klarifikasi isi dan Verifikasi	Bentuk partisipasi	Analisis Kritis & Geopolitik
1.	@Da Qiao	"Aku juga Kristen sedih banget lihat ini video, Free Palestine"	Sikap: Mendukung Palestina. Verifikasi: Tidak mencantumkan informasi atau sumber dari video, hanya tanggapan emosional	Netizen hanya mengekspresikan perasaan pribadi tanpa mendorong untuk melakukan tindakan nyata, seperti memberikan sumbangan atau memeriksa keakuratan informasi.	Menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan tidak ingin tampak berlandaskan agama, melainkan atas prinsip kemanusiaan. Namun di platform media sosial, pernyataan semacam ini juga bisa diartikan sebagai suatu bentuk <i>virtue signaling</i>
2.	@farvsalej	"The whole world stand with palestine"	Sikap: Mendukung Palestina Verifikasi: Sebagian negara di dunia mendukung Palestina, sebagian lagi belum tentu mendukung	Menyampaikan dukungan emosional dan kebersamaan untuk Palestina dengan mengungkapkan bahwa seluruh dunia berpihak kepada Palestina.	Komentar ini dukungan terhadap Palestina, namun menggunakan argumen yang terlalu luas karena tidak semua negara memiliki pandangan yang serupa
3.	@Claire	"So fucking frustrating but this is what they do to get the posts. We are just participating"	Sikap: Netral Verifikasi: Tidak ada bukti bahwa kreator sengaja membuat konten hanya untuk mencari interaksi atau popularitas.	Menyampaikan masukan dan pemahaman bahwa memberikan komentar adalah bagian dari berkontribusi	Komentar ini mengecam metode konten yang tampaknya direncanakan untuk menarik

ARTIKEL

			Pernyataan tersebut hanyalah opini pribadi penulis komentar dan belum dapat dipastikan kebenarannya.	dalam meningkatkan interaksi terhadap konten.	perhatian dan interaksi. setiap komentar berkontribusi terhadap peningkatan visibilitas postingan tersebut.
4.	@yshki	"Kok kalian gak bantu Yahudi? Ini kan perang agama, kalian hanya ikut-ikutan demo tanpa tau sejarah!"	Sikap: Kontra, profokatif Verifikasi: Mengandung <i>logical fallacy</i> dengan membingkai konflik sebagai "perang agama" (padahal ini masalah pendudukan teritorial dan politik).	Membuat serangan <i>ad hominem</i> terhadap pendukung Palestina.	Komentar ini adalah bukti nyata, Netizen ini berani bersuara meski minoritas karna terdapat isi komentar nya tidak peduli terhadap palestina
5.	@barentaku	"Meskipun capek liat nya, sedih, miris tapi aku ga kan nyerah membagikan apapun tentang palestine"	Sikap: Mendukung Verifikasi: komentar ini adalah representasi dari emosi pribadi. Ungkapan tersebut tidak mengandung klaim yang bisa diverifikasi secara faktual, sehingga tidak dapat dinyatakan benar atau salah berdasarkan data yang ada.	Berkomitmen terus membagikan informasi tentang Palestina sebagai bentuk dukungan dan solidaritas.	Komentar ini menegaskan niat untuk tetap mengangkat masalah palestina walaupun merasa capek dan sedih, dukungan publik terhadap palestina memperluas di platform media sosial

Hasil pengkodean diatas, ditemukan bahwa reaksi pengguna di akun TikTok @salehatiaa mencerminkan beragam partisipasi dalam merespons masalah kemanusiaan di Palestina. Sebagian besar tanggapan menunjukkan dukungan terhadap Palestina melalui ekspresi empati, solidaritas, dan kesediaan untuk terus menyebar informasi mengenai keadaan masyarakat Palestina menegaskan bahwa kolom komentar tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memberikan tanggapan, tetapi juga sebagai saluran partisipasi digital dalam mengangkat isu kemanusiaan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa akun TikTok @Salehatiaa berfungsi efektif sebagai saluran untuk menyampaikan pesan moral manusiawi tentang Palestina. Konten visual yang diposting memiliki kemampuan untuk memunculkan rasa empati, kepedulian, serta dukungan dari para pengguna terhadap kesengsaraan yang dialami oleh masyarakat Palestina. Melalui analisis terhadap komentar yang ada, terungkap bahwa mayoritas pengguna menanggapi isu Palestina sebagai masalah kemanusiaan, bukan sekadar konflik religius. Hal ini dapat dilihat dari beraneka ragam komentar yang muncul, seperti ungkapan doa, rasa simpati, dukungan moral, ajakan untuk menyebarkan informasi, serta kritik terhadap pihak yang dianggap memperburuk keadaan. penelitian ini juga menegaskan bahwa keterlibatan digital melalui komentar merupakan refleksi nyata dari pemenuhan kebutuhan emosional dari pengguna, di mana mereka merasa terlibat dalam isu melalui ungkapan moral yang mereka sampaikan. Meskipun begitu, analisis juga menemukan adanya perbedaan pandangan di antara pengguna, yang menunjukkan bahwa isu Palestina tetap menjadi tema yang mengakibatkan polarisasi opini di ruang digital. Secara keseluruhan, penelitian ini menggambarkan bahwa platform digital seperti TikTok telah berubah menjadi lebih dari sekadar sarana hiburan, tetapi juga sebagai ruang publik yang dinamis untuk ekspresi moral dan gerakan solidaritas kemanusiaan dalam berkomentar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, L., Fahmy, S. S., Ayad, S., Ibrahim, M., & Ali, A. H. (2022). Tiktok Intifada: Analyzing Social Media Activism Among Youth. *Online Media and Global Communication*, 1(2), 287–314. <https://doi.org/10.1515/Omgc-2022-0014>
- Abdullah, R., & Sundari, R. (2025). Peran Media Sosial Dalam Mobilisasi Opini Publik Selama Konflik Palestina-Israel: Studi Kasus Hashtag Free Palestine. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 11(2), 341-357.
- Albahroyni, A., Sazali, H., & Khatibah, K. (2023). Pengaruh Penyampaian Konten Dakwah di Tiktok Terhadap Efektifitas Dakwah Salamtv. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 8(2), 345–362. <https://doi.org/10.47200/Jnajpm.V8i2.1713>
- Asyari, M., Jumadi, J., & Dewi, D. W. C. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(4), 09–20. <https://doi.org/10.55606/Jpbb.V3i4.4466>
- Cresswel, J. W. (2022). *Analisis Metode Penelitian Cresswell*. Depok; Rajagrafindo Persada.
- Hasan, A. A., Pratama, N. D., & Sari, H. P. (2025). Peran Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 278–284. <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V3i2.942>
- Humaizi, M. A. (2018). *Uses and Gratifications Theory*. Medan: Art Design, Publishing & Printing.
- Karunia, H., Ashri, N., & Irwansyah, I. (2021). Fenomena penggunaan media sosial: Studi pada teori Uses and Gratification. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 92-104. <https://doi.org/10.47233/Jteksis.V3i1.187>
- Lubis, N. S., Rohani, L., & Devianty, R. (2022). Motif pengguna aplikasi tik tok di kalangan mahasiswa fakultas ilmu sosial prodi ilmu komunikasi universitas islam negeri sumatera utara medan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(12), 2835-2844. <https://doi.org/10.54443/Sibatik.V1i12.438>
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R., & Gustini, D. R. (2022). Digital Speech Acts on Social Media: The Content Ethnographic of Audiences Response to the Publication of Illegal Online Loans on

- @Ojkindonesia's Instagram Account. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 7(2), 450–459. <https://doi.org/10.25008/Jkiski.V7i2.755>
- Oktarina, O., Sarmiati, S., & Asrinaldi, A. (2022). Globalisasi Dan Identitas Budaya Indonesia Melalui Aplikasi Tiktok. *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 277. <https://doi.org/10.29210/30031775000>
- Pratama, A. A. P., Narti, S., & Yanto, Y. (2023). Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial Tik Tok. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 10(2), 775–786. <https://doi.org/10.37676/Professional.V10i2.5276>
- Putriani, A., Apriliyano, C., Setiawan, D., & Khotimah, K. (2025). Peran Bantuan Kemanusiaan Indonesia Dalam Meningkatkan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Di Palestina. *Gunung Djati Conference Series*, 50, 98–108.
- Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(1), 18-29. <https://doi.org/10.33822/Gk.V3i1.1704>
- Rohman, D. A. (2019). Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 121–133. <https://doi.org/10.38075/Tp.V13i2.19>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Edu Research*, 5(3), 110–116. <https://doi.org/10.47827/Jer.V5i3.238>
- Supriyono, S. (2024). Media Sosial Instagram sebagai media informasi klub internal Persebaya. *Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia*, 2(1), 21-31. <https://doi.org/10.59031/Jpbmi.V2i1.295>
- Unay-Gailhard, I., Lawson, K., & Brennan, M. A. (2023). An Examination of Digital Empathy: When Farmers Speak for the Climate Through Tiktok. *Journal of Rural Studies*, 102, 103075. <https://doi.org/10.1016/J.Jrurstud.2023.103075>
- Yanzhuri, M., & Marsa, Y. J. (2025). Trend FOMO dan TikTok di Kalangan Mahasiswa. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 22(1), 77-93. <https://doi.org/10.19105/Nuansa.V18i1.Xxxx>
- Zalfaa, N., Harefa, R. R., Hayatina, H., Maulana, A. M. R., & Rachmawati, F. (2025). Agama Digital dan Aktivisme Online: Studi Kasus Block Out 2024. *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, 21(01), 165–184. <https://doi.org/10.14421/Rejusta.V21i01.5572>